

**HUBUNGAN ISLAM DAN MODERNITAS DI INDONESIA
DALAM PEMIKIRAN K.H. AHMAD DAHLAN**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Filsafat Islam (S.Fil.I)

Oleh:

Andri Febriansyah
(05510051)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**JURUSAN AQIDAH DAN FILSAFAT
FAKULTAS USHULUDDIN**

**STUDI AGAMA DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2012



Dosen Pembimbing
Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

=====
NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdr. Andri Febriansyah
Lamp : 1 (satu) lembar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Andri Febriansyah
NIM : 05510051
Jurusan : Aqidah dan Filsafat
Judul : Hubungan Islam dan Modernitas Di Indonesia Dalam Pemikiran K.H. Ahmad Dahlan

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Jurusan / Prodi Aqidah & Filsafat pada Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Untuk itu kami ucapkan terima kasih..

والسلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Yogyakarta, 1 Maret 2012

Pembimbing

Dr. Alim Roswanto, S.Ag., M. Ag
NIP. 19681208 199803 1002



PENGESAHAN

Nomor: UIN.02/DU/PP.00.9/932/2012

Skripsi / Tugas Akhir dengan judul : *Hubungan Islam dan Modernitas Di Indonesia
Dalam Pemikiran K.H. Ahmad Dahlan*

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Andri Febriansyah

NIM : 05510051

Telah dimunaqosyahkan pada : Kamis, tanggal : 08 Mei 2012

dengan nilai : 92 / A-

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH :

Ketua Sidang

Dr. Alim Roswanto, S.Ag., M. Ag

NIP. 19681208 199803 1002

Penguji I

Prof. Dr. H. Iskandar Zulkarnain

NIP. 19490914 097703 1001

Penguji II

Robby H. Abror, S. Ag., M. Hum

NIP. 19780323 200710 1003

Yogyakarta, 08 Mei 2012

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin

DEKAN



Dr. Syaifan Nur, M.A

NIP. 19620718 198803 1005

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Andri Febrianansyah
NIM : 05510051
Fakultas : Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam
Jurusan/Prodi : Aqidah dan Filsafat
Alamat Rumah : Kampung Bangun Rejo, Kec. Bangun Rejo, Kab. Gunung Sugih, Lampung Tengah
Alamat di Yogyakarta : Jl. Palagan, Sleman Yogyakarta
Telp./Hp. : 081 328 766 863
Judul Skripsi : Hubungan Islam Dan Modernitas Di Indonesia Dalam Pemikiran K.H. Ahmad Dahlan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqosyahkan dan wajib direvisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqosyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 1 Maret 2012

Saya yang menyatakan,


Andri Febriansyah
NIM. 05510051

PERSEMBAHAN



Skripsi ini ku persembahkan kepada kedua orang tua ku
yang telah membimbing, menyayangi & membesarkan ku,,,
Dan yang selama ini membiayai kuliah ku??
kekasihku yang memberi motivasi & sumber inspirasi.....!!!

MOTTO



“ Pada hari ini, telah Ku-sempurnakan agamamu dan telah Ku-lengkapkan nikmat-Ku untukmu, dan Aku telah rela agama Islam menjadi agamamu ”. (Al-Maidah: 3)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAKSI

Hubungan antara agama dengan kebudayaan merupakan sesuatu yang ambivalen. Agama (Islam) dan budaya mempunyai independensi masing-masing, tetapi keduanya memiliki wilayah yang tumpang-tindih. Di sisi lain, kenyataan tersebut tidak menghalangi kemungkinan manifestasi kehidupan beragama dalam bentuk budaya. Umat Islam di Indonesia dalam mengekspresikan keberagamaannya sangat erat dan identik sekali dengan budaya. Pada waktu itu, masyarakat Indonesia berada dalam kondisi terjajah, terbelakang, mundur, miskin, dan keberagamaan sebagian mereka cenderung mengidap penyakit TBC (Tahayul, Bid'ah, dan Churafat).

K.H. Ahmad Dahlan adalah seorang pembaharu Islam yang bercita-cita dan beramal untuk menjadikan agama Islam sebagai agama yang membahagiakan umat. K.H. Ahmad Dahlan mencoba memahami realitas kehidupan umat Islam yang pada saat itu memerlukan pembaharuan dan pencerahan untuk kemudian ditransformasikan ke dalam realitas kehidupan para pemeluknya, agar umat Islam Indonesia tidak dalam keadaan serba terbelakang. Karena itu, harus ada gerakan transformasi sosial struktural dan kultural yang merupakan responsif kreatif atas realitas zaman yang dihadapi saat itu.

Berangkat dari kegelisahan tersebut, sehingga penulis merumuskan dua masalah. *Pertama*, Bagaimana pengertian modernitas dalam masa K.H. Ahmad Dahlan, dan tantangannya terhadap pemurnian Islam dalam pemikiran K.H. Ahmad Dahlan. *Kedua*, Bagaimana hubungan Islam dan Modernitas di Indonesia dalam Pemikiran K.H. Ahmad Dahlan. Selanjutnya, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan basis pemikiran K.H. Ahmad Dahlan tentang Hubungan Islam dan Modernitas. Dengan harapan agar ditemukan basis pemikiran K.H. Ahmad Dahlan secara utuh dan dihasilkan sebuah karakteristik pemikiran dari tokoh K.H. Ahmad Dahlan.

Skripsi ini merupakan penelitian pustaka (*Library Reseach*) yang mencoba mengupas tuntas tentang Hubungan Islam dan Modernitas Di Indonesia Dalam Pemikiran K.H. Ahmad Dahlan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif-analitik. Yang mana, nantinya akan dideskripsikan melalui bahasa penulis, dan dianalisis dari sisi sejarahnya dan dengan pendekatan filosofis untuk mendapatkan sesuatu yang valid dalam penelitian ini. Sudah barang tentu dalam analisis yang penulis gunakan untuk menganalisa tentang penelitian ini adalah analisis *historis-filosofis*. Seberapa jauh pengaruh pemikiran K.H. Ahmad Dahlan dalam kerangka berpikir yang di aktualisasikan terhadap realitas sosial pada waktu itu, dan dalam proses berpikir yang mendalam untuk mencari akar permasalahan.

K.H. Ahmad Dahlan seorang sosok yang membangkitkan semangat untuk berjuang membangun suatu masyarakat yang utama dalam berbagai aspek kehidupan, baik ekonomi, pendidikan, kesehatan, kebudayaan, dan politik. K.H. Ahmad Dahlan berusaha mendobrak dan memerangi kemapanan tradisi yang sudah berurat akar dalam masyarakat Indonesia pada waktu itu. Dalam penelitian ini, penulis menemukan pemikiran K.H. Ahmad Dahlan yang cenderung ingin mengembalikan dan meluruskan umat Islam Indonesia dalam praktek beragama, dengan cara '*purifikasi*' (pemurnian) dan kembali kepada ajaran yang benar (Al-Qur'an dan as-Sunah). Kemudian K.H. Ahmad Dahlan menganjurkan adanya sebuah ijtihad yang sangat strategis dalam membumikan konteks ruang dan waktu, dalam hal ini ialah '*tajdid*' (pembaharuan).

KATA PENGANTAR

Al-hamdulillah.. Masa-masa tersulit sudah berlalu, kini syukur dan haru *fana'* menjadi satu setelah catatan ini mewujud dalam bentuk skripsi, meski entah bagaimana rasanya.

Berbagai godaan dan cobaan silih berganti, namun berbagai dorongan serta motivasi dari teman-teman kampus, teman-teman perjuangan dikos, teman-teman diskusi, teman-teman main dan utamanya adalah sang kekasih hati. Mereka semua adalah orang-orang yang tidak bisa penulis lupakan, karena mereka telah menjadi pusat inspirasi dan telah menegakkan kembali semangat menulis yang sudah pudar dan rapuh akibat terjangan gelombang dan tantangan dari luar.

Awalnya penulis tidak cukup antusias untuk menyelesaikan skripsi ini, namun berkat kegigihan penulis akhirnya tugas ini dapat berjalan dengan lancar. Untuk itu pada kesempatan kali ini, penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Dr. H. Musa Asy'ari.
2. Dekan Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Dr. Syaifan Nur, MA.
3. Ketua (Fachrudin Faiz, S. Ag., M.Ag) dan Sekretaris (Dr. Zuhri, S. Ag., M.Ag)

Jurusan Aqidah dan Filsafat beserta selaku Dr. Alim Roswanto, S. Ag., M. Ag dan Robby H. Abror, S. Ag., M. Hum., selaku pembimbing penulis selama pembuatan skripsi ini.

4. Kedua orang tua penulis: Ayah (Muhammad Dahlan) dan Bunda (Susy Ratnawati).
5. Kawan-kawan penulis selama tinggal di Yogyakarta, baik yang terlibat langsung maupun tidak dalam pembuatan skripsi ini.
6. Teman-teman jurusan dan teman seperjuangan yang telah banyak mendukung dalam proses pembuatan skripsi.

Rupanya tiada hal yang sempurna di dunia ini, begitu pula dengan skripsi ini yang tercipta dari celah-celah keterbatasan ruang dan waktu. Oleh karena itu, tak henti-hentinya penulis mengharapkan tegur-sapa atau kritik dan saran dari berbagai pihak demi penyempurnaan karya ilmiah ini. Terima Kasih.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 1 Maret 2012

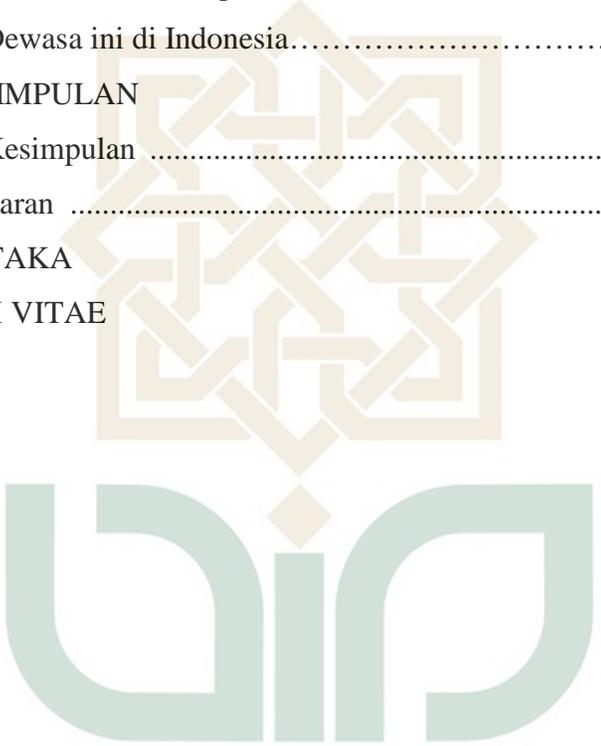


Andri Febriansyah
NIM. 05510051

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
ABSTRAKSI	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
D. Tinjauan Pustaka	9
E. Metode Penelitian	11
F. Sistematika Pembahasan	14
BAB II BIOGRAFI K.H. AHMAD DAHLAN	
A. Biografi K.H. Ahmad Dahlan	16
B. Latar Belakang dan Corak Pemikirannya.....	24
C. Karya Intelektual K.H. Ahmad Dahlan.....	30
BAB III ISLAM DAN MODERNITAS DI INDONESIA	
A. Islam dan Modernitas.....	33
B. Anti Modernitas	41
C. Islam dan Budaya Lokal di Indonesia.....	45
D. Pemurnian Ajaran Agama (<i>Purifikasi</i>).....	66

BAB IV	ISLAM DAN MODERNITAS K.H. AHMAD DAHLAN	
	A. Ijtihad atau Tajdid	76
	B. Gerakan Organisasi Islam K.H. Ahmad Dahlan	84
	C. Kritik Atas Pemikiran K.H. Ahmad Dahlan	102
	D. Relevansi Terhadap Islam dan Modernitas	
	Dewasa ini di Indonesia.....	106
BAB V	KESIMPULAN	
	A. Kesimpulan	110
	B. Saran	111
DAFTAR PUSTAKA		
CURRICULUM VITAE		



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Latar belakang kemunculan gerakan pembaharuan Islam modern pada akhir abad XIX dan awal abad XX M, dapat dirunut dari dua faktor, yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah krisis di bidang keagamaan, sosial, politik, dan ilmu pengetahuan.¹ Faktor eksternal adalah berkaitan dengan kemajuan bangsa-bangsa Barat dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta industrialisasi sejak abad XVI hingga XIX M. kemajuan tersebut adalah imperialisme dan kolonialisme modern yang dilancarkan oleh bangsa-bangsa Barat sejak abad XIX hingga abad XX M.

Gerakan pembaharuan Islam modern berkembang di beberapa wilayah Umat muslim seperti Turki, Mesir, anak benua India (India dan Pakistan), serta Iran. Gerakan pembaharuan Islam modern (modernisme Islam) terbagi menjadi tiga kategori. *Pertama*, dalam kategori gerakan pembaharuan Islam modern di bidang intelektual, ada dua tokoh yang paling terkemuka, yakni Sayyid Ahmad Khan (1817-1898) dari anak benua India dan Syeikh Muhammad Abduh (1849-1905) dari Mesir. *Kedua*, kategori gerakan pembaharuan Islam modern dalam bidang politik terwakili oleh seorang sosok Sayyid Jamaluddin Al-Afghani (1839-1897), sebagai tokoh

¹ Suwarno, Relasi Muhammadiyah, Islam, dan Negara (*Kontribusi Muhammadiyah dalam Perspektif Sejarah*), (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 4.

utamanya. Sayyid Jamaluddin Al-Afghani dikenal sebagai seorang ilmuwan, pemikir atau filsuf, dan politisi. *Ketiga*, gerakan pembaharuan Islam modern dan dibidang sosial, antara lain diwakili oleh dua tokoh, yakni Sayyid Amir Ali dan Muhammad Iqbal (1877-1938), yang keduanya berasal dari anak benua India.²

Pembaharuan Islam di Indonesia terletak pada kedalaman aktifitas keislaman dan bukan semata-mata terbatas pada kegiatan serta pemikiran di permukaan saja. Pembaharuan Islam ialah penemuan kembali ajaran atau prinsip dasar serta yang berlaku abadi, yang dapat mengatasi ruang dan waktu. Golongan pembaharu hanya mengakui Al-Qur'an dan Hadist saja sebagai sumber dasar pemikiran mereka. Mereka berkeyakinan bahwa pintu ijtihad masih terbuka, dan mereka menolak taqlid.³

Kemajuan Islam sebagai sebuah peradaban telah diwarnai oleh dinamika pemikiran yang sangat dinamis yang tumbuh dan berkembang menyertai kehadiran Islam. Pemikiran Islam sendiri sangatlah plural dengan disiplin keilmuan yang sangat beragam. Semuanya mendapatkan tempat yang mulai dan strategis dalam Islam yang memperkaya khazanah keislaman. Realitas umat Islam di Indonesia menunjukkan fenomena kemajemukan, baik dalam paham keagamaan maupun dalam sosial keagamaan. Kemajemukan ini sejalan dengan kemajemukan masyarakat itu sendiri, baik dari segi bangsa, bahasa, agama.

² Harun Nasution, *Pembaharuan Dalam Islam (sejarah Pemikiran dan Gerakan)*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1992), hlm. 181-182.

³ Delier Noer, *Gerakan Moderen Islam di Indonesia (1900-1942)*, (Jakarta: LP3ES, 1980), hlm. 324-325.

Sejauh ini Islam di Indonesia dinilai lebih toleran terhadap budaya. Toleransi tersebut ditunjukkan dengan adanya sikap akomodatif terhadap budaya lokal. Sikap itu mencerminkan adanya kemampuan dan kemauan Muslim Indonesia untuk menyerap budaya lokal menjadi bagian dari ajaran Islam. Budaya dipandang sebagai bagian yang inheren dengan kehidupan masyarakat, sehingga tidak memungkinkan bagi sebuah gerakan yang membawa nafas rahmatan lil'alamin memberangus sesuatu yang sudah menjadi bagian dari masyarakat.⁴

Agama memberikan warna (spirit) pada kebudayaan, sedangkan kebudayaan memberi kekayaan terhadap agama. Namun terkadang dialektika antara agama dan seni tradisi atau budaya lokal ini berubah menjadi ketegangan. Karena seni tradisi, budaya lokal, atau adat istiadat sering dianggap tidak sejalan dengan agama sebagai ajaran Ilahiyat yang bersifat *absolut*. Untuk itu perlu adanya gagasan pribumisasi Islam, karena pribumisasi Islam itu menjadikan agama dan budaya tidak saling mengalahkan, melainkan berwujud dalam pola nalar keagamaan yang tidak lagi mengambil bentuknya yang *otentik* dari agama, serta berusaha mempertemukan jembatan yang selama ini memisahkan antara agama dan budaya.

Sebagai sebuah kenyataan sejarah, agama dan kebudayaan dapat saling mempengaruhi karena keduanya terdapat nilai dan simbol. Agama adalah simbol yang melambangkan nilai ketaatan kepada Tuhan. Kebudayaan juga mengandung nilai dan simbol supaya manusia bisa hidup di dalamnya. Agama memerlukan sistem simbol, dengan kata lain agama memerlukan kebudayaan agama. Tetapi keduanya

⁴ Abdurrahman Wahid, *Islam Tanpa Kekerasan*, Yogyakarta: LKiS, 2010.

perlu dibedakan. Agama adalah sesuatu yang final, universal, abadi (perennial) dan tidak mengenal perubahan (absolut). Sedangkan kebudayaan bersifat partikular, relatif dan temporer. Agama tanpa kebudayaan memang dapat berkembang sebagai agama pribadi, tetapi tanpa kebudayaan agama sebagai kolektivitas tidak akan mendapat tempat.⁵

Dengan demikian, Islam yang bercampur dengan budaya lokal adalah gejala normal dari dinamika umat Islam. Pergumulan dan interaksi umat Islam dengan beraneka macam budaya akan mengondisikan munculnya karakter yang lebih akomodatif. Sebaliknya, semakin minim interaksi umat Islam dengan kebudayaan lokal, akan semakin miskin apresiasinya terhadap budaya lokal. Oleh penentangannya, budaya lokal dianggap sebagai sesuatu diluar Islam, yang tidak sesuai dengan nilai-nilai transenden. Budaya adalah karya manusia, sedangkan Islam adalah karya Tuhan. Jadi penolakan terhadap budaya lokal disebabkan oleh pendasaran agama pada sesuatu yang transenden secara keseluruhan.

Islam sebagai suatu ajaran tentang kehidupan manusia merupakan suatu pandangan yang tidak diperdebatkan lagi di kalangan kaum muslim, namun bagaimana Islam itu dipahami dan diterapkan oleh pemeluknya dalam kehidupan, dalam konteks inilah, terletak persoalan yang sebenarnya.

Munculnya berbagai aliran (mazhab) dalam bidang fiqh, teologi, filsafat, dan lain-lain dalam Islam, misalnya, menunjukkan bahwa ajaran-ajaran Islam itu, *multi-*

⁵ Kuntowijoyo, *Muslim Tanpa Masjid, Essai-Essai Agama, Budaya, dan Politik dalam Bingkai Strukturalisme transendental*, (Bandung : Mizan, 2001), hlm. 196.

interpretatif, banyak penafsiran. Salah satu prasyarat terwujudnya masyarakat modern dan demokratis adalah terwujudnya masyarakat yang menghargai kemajemukan (pluralitas) masyarakat dan bangsa. Masyarakat yang majemuk ini tentu saja memiliki budaya dan aspirasi yang beraneka ragam, dan mereka juga seharusnya memiliki kedudukan yang sama, tidak ada superioritas antar satu suku, etnis, agama atau kelompok sosial dengan lainnya, mereka juga memiliki hak yang sama untuk berpartisipasi dalam kehidupan sosial dan politik. Maka sebagai upaya untuk mengatasi permusuhan ini dimunculkannya konsep atau paham kemajemukan (pluralisme).

K.H. Ahmad Dahlan adalah seorang pembaharu Islam yang bercita-cita dan beramal untuk menjadikan agama Islam sebagai agama yang membahagiakan umat.⁶ Kelebihan dan kekuatan K.H. Ahmad Dahlan adalah berdasarkan ilmu yang didapat, serta dengan sungguh-sungguh mengamalkannya dalam kancah kehidupan sehingga menjadi perbuatan atau *action* yang nyata dapat memperbaiki keadaan.

Sesudah Organisasi Muhammadiyah berdiri, K.H. Ahmad Dahlan menyelenggarakan pengajian yang diberi nama *Fathul Asror wa Miftahus Sa'adah*, khusus untuk membimbing pemuda-pemuda supaya gemar beramal kebaikan dan berani membela agama Islam, dan jangan samapai terjerumus ke dalam tindak kenakalan remaja dan kemaksiatan. Dalam mendidik pemuda-pemuda ini, K.H. Ahmad Dahlan menjalankan taktik yang jitu. Mula-mula mereka diikuti kemauannya,

⁶ Sutrisno Kutoyo, *K.H. Ahmad Dahlan dan Persyarikatan Muhammadiyah*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), hlm. 85.

seperti berwisata dan bermain musik. Kemudian dengan sedikit diajarkan jiwa kemuhammadiyah dan kepemimpinan, sehingga mereka kelak menjadi pemimpin-pemimpin tangguh.

K.H. Ahmad Dahlan, di samping seorang ulama, memang mempunyai pembawaan dan sifat seorang pendidik. Kyai menyampaikan cita-citanya kepada murid-muridnya dengan cara yang tidak membosankan, menarik dan efektif. Bersikap sabar, mengasuh, dan jujur terhadap murid-murid K.H. Ahmad Dahlan selalu memberikan nasihat-nasihat, "*sabarlah dan berhati-hati, tetapi ulet dan tidak kenal putus asa. Apa yang hari ini belum berhasil, lanjutkanlah lagi pada hari esok dengan gembira*".⁷

Di samping itu, K.H. Ahmad Dahlan memperlihatkan sikap yang berbeda dibandingkan para kyai pada zamannya. Kebanyakan kyai lebih memilih untuk bersikap pasif, di mana mereka mengajar agama di rumah atau di surau, sementara murid-muridnya yang mendatangi mereka, K.H. Ahmad Dahlan justru berpendirian lain, dia selalu menganjurkan agar para kyai mendatangi murid-murid.

K.H. Ahmad Dahlan sangat terkesan dan sedikit banyak terpengaruh oleh pemikiran-pemikiran tokoh di atas yang kemudian dipadukan dan dikontekstualisasikan dengan *setting* sosial dan budaya Jawa, dan masyarakat Indonesia pada umumnya. Ketika itu, masyarakat Indonesia berada dalam kondisi terjajah, terbelakang, mundur, miskin, dan keberagaman sebagian mereka cenderung

⁷ M. Amin Rais, (ed), *Pendidikan Muhammadiyah dan Perubahan Sosial*, (Yogyakarta: PLP2M, 1985), hlm. 14.

mengidap penyakit TBC (Tahayul, Bid'ah, dan Churafat). Sebagai gerakan *tajdid* (pesmbaharuan), dalam memahami dan melaksanakan ajaran Islam. K.H. Ahmad Dahlan menggunakan nalar rasional dalam memecahkan dan mengambil kesimpulan berbagai masalah hukum dan lainnya yang tidak ada dalilnya secara *eksplisit* dalam Al-Qur'an dan Sunnah, serta menjauhi sikap *taqlid* (mengikuti ajaran agama secara dalil-dalilnya). K.H. Ahmad Dahlan sehingga di samping dikenal sebagai tokoh gerakan sosial keagamaan juga dikenal sebagai tokoh gerakan *tajdid*.

Hemat penulis, melihat sosok K.H. Ahmad Dahlan memiliki metode pendidikan menarik yang perlu dikaji lebih K.H. Ahmad Dahlan memiliki metode pendidikan moral yang perlu dikaji lebih dalam, terutama bila dikaitkan dalam konteks permasalahan sekarang. Sebagaimana diketahui bersama, kondisi kehidupan abad modern dewasa ini dengan penduduk yang semakin padat, ilmu dan teknologi yang berkembang pesat memuncurkan nilai-nilai baru.

Pergumulan antara Islam dan modernitas merupakan salah satu permasalahan *krusial* yang dihadapi oleh kaum Muslimin dewasa ini, khususnya di negara-negara belahan Dunia Ketiga. Hal itu mengemuka terutama sejak otoritas Islam sebagai kekuatan politik merosot tajam pada abad ke-18. Persoalan ini telah menyita banyak energi kalangan intelektual Muslim untuk memecahkannya, namun hingga kini boleh dikatakan belum ada suatu pembahasan yang tuntas baik dalam bentuk solusi maupun antisipasi mengenai persoalan Islam dan modernitas.⁸

⁸ Simuh, *Islam dan Pergumulan Budaya Jawa*, (Jakarta: TERAJU, 2003), hlm. 65-70.

Sehingga K.H. Ahmad Dahlan berusaha untuk membersihkan Islam di Indonesia dari pengaruh dan kebiasaan yang bukan Islam, merumuskan kembali doktrin agama Islam yang disesuaikan dengan alam pikiran modern, dan pembaharuan ajaran dan pendidikan Islam. Sedangkan gagasan K.H. Ahmad Dahlan tentang pergumulan Islam dan modernitas di Indonesia adalah beliau tidak sepakat dengan praktek-praktek keagamaan di Indonesia.

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari uraian latar belakang di atas, penulis mencoba untuk mengangkat masalah yang menjadi fokus kajian penulisan skripsi ini, yaitu:

1. Bagaimana pengertian modernitas dalam masa K.H. Ahmad Dahlan, dan tantangannya terhadap pemurnian Islam dalam pandang K.H. Ahmad Dahlan?
2. Bagaimana hubungan Islam dan Modernitas dalam pandangan K.H. Ahmad Dahlan?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah melakukan langkah deskriptif terhadap Gagasan Ahmad Dahlan terkait hubungan Islam dan Modernitas. Menguraikan tentang basis modernitas pemikiran Ahmad Dahlan tentang Hubungan Islam dan Modernitas, sehingga dihasilkan sebuah pemikiran dari tokoh K.H. Ahmad Dahlan secara utuh.

Keseluruhan proses dan hasil penelitian akan menambah wawasan pengetahuan khususnya tentang pemikiran K.H. Ahmad Dahlan bagi penulisan dan bagi siapa saja yang membaca hasil penelitian ini nantinya. Manfaat dari penelitian ini, semoga menjadi renungan bersama dan sebagai pengembangan kanzah keilmuan dalam konteks hubungan antara Islam dan Modernitas demi keberlangsungan antara keduanya. Dengan harapan semoga dengan penelitian ini, ada sebuah perubahan yang signifikan. Karena pada hakikatnya Islam dan Modernitas adalah satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain.

D. Tinjauan Pustaka

Penelitian terhadap Ahmad Dahlan sudah banyak dilakukan. Dari berbagai tulisan yang berhasil penulis kumpulkan, tulisan-tulisan mengenai tokoh K.H. Ahmad Dahlan selalu terkait dengan keagamaan, keislamaan, dan pendidikan. Beberapa kumpulan buku yang membahas tentang K.H. Ahmad Dahlan adalah buku yang berjudul: *K.H. Ahmd Dahlan (Biografi Singkat 1869-1923)*.⁹ Dalam buku ini dibahas tentang sosok, keluarga, pendidikan, dan suka-duka perjuangan K.H. Ahmad Dahlan membumikan gerakan organisasi social-keagamaan Muhammadiyah dalam konteks keindonesiaan. Membahas tentang pembaharuan Islam di Indonesia, kerukunan beragama, nasionalisme, gerakan keilmuan, keadilan gender, dan filosofi pendidikan.

⁹ Adi Nugroho, *K.H. Ahmd Dahlan (Biografi Singkat 1869-1923)*, Yogyakarta: Garasi, 2010.

Buku yang berjudul: *Dahlan Asy'ari Kisah Perjalanan Wisata Hati*.¹⁰ Membahas tentang peran kedua tokoh ulama karakteristik abad ke-20 dalam pergulatan sosial keagamaan di Indonesia. K.H. Ahmad Dahlan dan K.H. Hasyim Asy'ari adalah dua tokoh pendiri organisasi Islam terbesar yang masih tetap eksis sampai saat ini, yaitu Muhammadiyah dan Nahdhatul Ulama (NU). Keduanya telah mampu mewarnai corak, pemikiran, dan perkembangan Islam di Indonesia melalui jalur pendidikan, baik formal maupun pesantren dengan kekhasan masing-masing.

Sedangkan beberapa kumpulan skripsi yang membahas tentang K.H. Ahmad Dahlan adalah skripsi yang berjudul: *Pemikiran K.H. Ahmad Dahlan tentang Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia*.¹¹ Dalam skripsi ini dibahas tentang konsep pembaharuan pendidikan K.H. Ahmad Dahlan dengan kondisi pendidikan relevansi pemikiran pendidikan K.H. Ahmad Dahlan dengan kondisi pendidikan di Indonesia era sekarang, dimana penulis melakukan sebuah tinjauan krisis. Jadi jelaslah, penulisan skripsi ini lebih menitikberatkan pada segi pemikiran K.H. Ahmad Dahlan dalam bidang pendidikan.

Peran Muhammadiyah dalam Pembaharuan Pendidikan Islam di Era Kolonial.¹² Dalam skripsi ini dibahas tentang peranan Muhammadiyah serta proses

¹⁰ Susetyo Budi Asy'ari, *Dahlan Asy'ari Kisah Perjalanan Wisata Hati*, Yogyakarta: Diva Press, 2011.

¹¹ Arni Kurniawati Husnah, *Pemikiran K.H. Ahmad Dahlan tentang Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2000.

¹² Arif Kurniawan, *Peran Muhammadiyah dalam Pembaharuan Pendidikan Islam di Era Kolonial*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2001.

pelaksanaannya dalam pembaharuan pendidikan di Indonesia pada zaman kolonial Belanda. Jadi, penulis skripsi ini lebih menitikberatkan pada segi keorganisasiannya, khususnya dalam bidang pembaharuan pendidikan Islam di era kolonial.

*Metode Pendidikan K.H. Ahmad Dahlan (Ditinjau Dalam Perspektif Pendidikan Islam).*¹³ yang ditulis oleh mahasiswa Tarbiyah tahun 2006. Dalam skripsi ini dibahas tentang bagaimana seorang sosok K.H. Ahmad Dahlan yang memiliki metode pendidikan menarik yang perlu dikaji lebih dalam, terutama bila dikaitkan dalam konteks permasalahan sekarang. Sebagaimana diketahui, kondisi kehidupan abad modern dewasa ini dengan penduduk yang semakin padat, ilmu dan teknologi yang berkembang pesat memunculkan nilai-nilai baru.

Berdasarkan uraian kajian pustaka di atas, maka penulis perlu menjelaskan objek kajian yang menjadi pembeda antara topik pembahasan skripsi penulis dengan uraian skripsi di atas. Karena berbagai penelitian di atas, membahas tentang pendidikan. Sedangkan penelitian ini, lebih fokus pada kajian pemikiran ke-Islaman K.H. Ahmad Dahlan.

E. Metode Penelitian

Dalam penulisan ini, penulis menggunakan penelitian Pustaka (*Library Research*). Dalam metode penelitian yang akan dilakukan ialah dengan cara mengumpulkan data atau segala informasi yang memuat objek penelitian yang akan

¹³ Ma'nun, *Metode Pendidikan K.H. Ahmad Dahlan (Ditinjau Dalam Perspektif Pendidikan Islam)*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2006.

diteliti, yang memuat tentang pemikiran tokoh Ahmad Dahlan, baik itu berupa buku-buku, artikel, dan tulisan-tulisan yang termuat dalam situs-situs yang dimilikinya.

1. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian sebagaimana di atas akan dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer berupa peninggalan langsung dari tokoh yang akan dibahas, yaitu buku-buku, artikel yang telah ditulisnya. Namun, K.H. Ahmad Dahlan tidak pernah menulis tentang pemikirannya ke dalam bentuk sebuah buku. Tapi pemikiran-pemikiran K.H. Ahmad Dahlan yang ditulis oleh muridnya atau penulis bisa diklaim sebagai sebuah pemikiran. Dalam penelitian ini, penulis berhasil menemukan tausiyah-tausiyah selama hidup yang berhasil dibukukan oleh beberapa muridnya, di antaranya K.R.H. Hadjid yang berhasil membukukan: *7 falsafah Ajaran dan 17 Kelompok Ayat Al-Qur'an diajarkan K.H. Ahmad Dahlan*.¹⁴ Sumber sekunder adalah sumber dari tangan kedua, yaitu buku-buku, jurnal, artikel, majalah, hasil penelitian ataupun bahan-bahan informasi lainnya yang telah dibuat tentang tokoh tersebut.

Sedangkan dalam penelitian yang hendak dilakukan ini sudah barang tentu berbeda, karena penulis lebih menitik tekankan pada wawasan keagamaan dan modernitas (kebudayaan). Bahkan dalam penelitian ini juga mempunyai sudut pandang yang berbeda dalam menganalisa tentang pemikiran Ahmad Dahlan dan juga

¹⁴ K.R.H. Hadjid, *7 Falsafah Ajaran dan 17 Kelompok Ayat Al-Qur'an*, Yogyakarta: MPI PPM, 2005.

digunakan metode penelitian yang berbeda pula. Sehingga, berangkat dari sini penulis ingin mengetahui lebih jauh bagaimana sebenarnya Hubungan Islam dan Modernitas di Indonesia Dalam Pemikiran K.H. Ahmad Dahlan.

2. Metode Deskripsi dan Analisa Data

Metode yang digunakan dalam pengolahan data adalah deskripsi dan analisa data. Deskripsi adalah menuturkan dan menafsirkan data yang telah ada. Misalnya saja, situasi yang dialami, satu hubungan kegiatan serta sikap yang terlihat, selanjutnya menyajikan objek-objek, kasus-kasus tertentu dan situasi secara terperinci.¹⁵

Analisis dalam penelitian ini terfokus pada pemikiran Ahmad Dahlan khususnya gagasan tentang Islam dan Modernitas. Sementara metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini meliputi: metode deskriptif-analitis, dengan pendekatan historis dan filosofis.

Metode deskriptif-analisis penulis gunakan ketika mendiskripsikan biografi intelektual Ahmad Dahlan dan deskripsi tentang pemikiran-pemikirannya. Sementara metode analisis digunakan untuk tema sentral tersebut. Menurut hemat penulis, hal tersebut perlu dilakukan dengan pertimbangan bahwa tidak semua data atau informasi yang ada selalu valid dan bisa dipertanggungjawabkan. Pendekatan historis penulis

¹⁵ Anton Bakker dan Charis Zubair, *Metode Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius, 1990), hlm. 54.

gunakan dalam rangka merunut aspek kesejarahan (*geneologi*) yang melatar belakangi kehidupan Ahmad Dahlan beserta gagasannya.

Kemudian mengenai pendekatan filosofis penulis aplikasikan terutama dalam pembahasan di Bab III dan Bab IV. Hal tersebut penulis upayakan untuk melihat sejauh mana pengaruh lingkungan masyarakat terhadap pemikiran tokoh K.H. Ahmad Dahlan. Dan sebaliknya bagaimana pengaruh pemikiran K.H. Ahmad Dahlan dalam kehidupan masyarakat pada waktu itu dan sekarang. Dan lebih jauh lagi, mengenai pemikiran K.H. Ahmad Dahlan yang senantiasa menginginkan adanya sebuah perubahan dalam kehidupan masyarakat.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih memudahkan dalam melakukan penelitian pustaka terhadap pemikiran tokoh K.H. Ahmad Dahlan, maka akan disusun suatu sistematika dalam penyusunan. Maka diperlukan sistematika pembahasan sebagaimana berikut:

Dalam bab I mencakup tentang latar belakang penulisan skripsi dengan judul "*Islam dan Modernitas Dalam Pemikiran Ahmd Dahlan*". Dalam bab ini mencakup rumusan dan tujuan yang akan diangkat dalam penelitian ini, serta mencakup bagaimana metode penelitian yang akan dilakukan untuk meneliti tentang pemikiran tokoh ini. Sedangkan untuk metode penelitian penulis menggunakan deskriptif-analisis. Disamping itu, untuk mengetahui sejauh mana perkembangan penelitian yang terkait dengan tema, penulis paparkan mengenai sejauh mana perkembangan

pustaka yang telah berhasil penulis telaah. *Terakhir*, untuk memudahkan pembahasan serta penulisan laporan penelitian ini, penulis sertakan pula sistematika pembahasan yang hendak penulis tempuh.

Dalam bab II ini berisi tentang latar belakang tokoh, terbagi dalam 3 (tiga) subbab yaitu: Biografi K.H. Ahmad Dahlan, Latar Belakang dan Corak Pemikirannya, Karya Intelektual K.H. Ahmad Dahlan.

Sedangkan dalam Bab III ini mencakup tentang; Islam dan Modernitas di Indonesia, terbagi menjadi 4 (empat) yakni: Islam dan Modernitas, Anti Modernitas, Islam dan Budaya Lokal di Indonesia, Pemurnian Ajaran Agama (*Purifikasi*).

Sementara itu, inti pembahasan penelitian ini penulis letakkan dalam Bab IV tentang; Ijtihad atau Tajdid, Gerakan Organisasi Islam K.H. Ahmad Dahlan, Kritik Atas Pemikiran K.H. Ahmad Dahlan, Relevansi Terhadap Islam dan Modernitas Dewasa ini di Indonesia.

Terakhir, Bab tersendiri yang berisi kesimpulan mengenai ide dasar penelitian serta dilanjutkan dengan saran yang ditujukan pada penelitian selanjutnya terkait dengan tema yang sedang digagas. *Terakhir*, akan dicantumkan daftar pustaka yang merupakan kumpulan pustaka yang penulis gunakan untuk menyelesaikan penelitian ini dan *curriculum vitae* penulis.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Tantangan yang dihadapi oleh K.H. Ahmad Dahlan dan Muhammadiyah pada berdirinya, dalam konteks dakwah *amar ma'ruf nahi munkar*, sesuai dengan garis pemikiran para tokoh pembaharu Islam tidak ringan. Beliau kerap dituduh sebagai kafir, ingkar sunnah, pengikut Mu'tazilah, Wahabi, Khawarij, dan lain sebagainya.

KH. Ahmad Dahlan telah memelopori kebangkitan umat Islam untuk menyadari nasibnya sebagai bangsa terjajah yang masih harus belajar dan berbuat. Dengan organisasi Muhammadiyah yang didirikannya, telah banyak memberikan ajaran Islam yang murni kepada bangsanya. Ajaran yang menuntut kemajuan, kecerdasan, dan beramal bagi masyarakat dan umat, dengan dasar iman dan Islam.

Pemikiran K.H. Ahmad Dahlan tentang *puritan* (pemurnian), tidak hanya untuk pemurnian dan pencerahan sistem sosial serta praktik beragama, tetapi juga bagi praktik pemerintahan dan sistem sosial kemasyarakatan yang penulis rasa menyimpang dan mapan di Asahan. Kemapanan yang menyimpang harus didobrak, dilawan dan diubah.

Sedangkan gerakan *tajdid* K.H. Ahmad Dahlan adalah dengan cara mencermati kembali makna normativitas teks-teks Al-qur'an dan as-Sunah secara lebih kontekstual. *Pertama*, berarti pembaharuan dalam arti mengembalikan kepada keasliannya/ kemurniannya, *Kedua*, berarti pembaharuan dalam arti modernisasi.

B. SARAN-SARAN

1. Melihat metoda pembaharuan KH Ahmad Dahlan ini, beliauah ulama Islam pertama atau mungkin satu-satunya ulama Islam di Indonesia yang melakukan pendidikan dan perbaikan kehidupan um'mat, tidak dengan pesantren dan tidak dengan kitab karangan, melainkan dengan organisasi. Sebab selama hidup, beliau diketahui tidak pernah mendirikan pondok pesantren seperti halnya ulama-ulama yang lain. Dan sepanjang pengetahuan, beliau juga konon belum pernah mengarang sesuatu kitab atau buku agama.
2. Modernitas yang berangkat dari prinsip-prinsip dasar bahwa perjalanan waktu adalah linear; pandangan-dunia antroposentris; idea *of progress*; benar-benar bertolak belakang dengan prinsip-prinsip tradisional Islam yang memahami bahwa waktu berjalan *siklikal*; pandangan-dunia *teosentris* dan; nasib manusia selalu berada dalam kehendak Tuhan (*teisme*).
3. K.H. Ahmad Dahlan merepresentasikan figur anti kemapanan sistem sosial yang diyakininya menyimpang. Ia dengan gagasan perubahan yang diusungnya memberi cahaya baru melalui gerakan pemurnian dan pencerahan. Walaupun untuk ikhtiarnya itu ia harus menghadapi olok-olok, caci maki, fitnah dan arogansi kekuasaan. Sikap istiqomah pada akhirnya mengantarkan gagasan perubahan yang diusungnya semakin nyata dan memberi inspirasi bagi banyak orang untuk melakukan perlawanan terhadap kemapanan sebuah sistem sosial dan arogansi penguasa lokal yang menyimpang .

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Amin, *Pembaharuan Pemikiran Islam Model Muhammadiyah*, Suara Muhammadiyah, No 08/TH, ke 83. April 1998.
- Ali, H.A. Mukti, *Beberapa Persoalan Agama Dewasa Ini* Jakarta: CV Rajawali, 1987.
- Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah, 2005.
- M. Yunus dkk, Anis, *Kenalilah Pemimpin Anda*, Yogyakarta: PP Muhammadiyah Majlis Pustaka, 1977.
- Arifin, Syamsul, Tobroni, *Islam Pluralisme Budaya dan Politik,; Refleksi Teologi untuk Aksi Dalam Keberagaman dan Pendidikan*, Yogyakarta: Sippres, 1994.
- Asnawi, *1555 dalam istilah Islam*, Yogyakarta: Persatuan, 1987.
- Asrofie, M. Yusron, *Kyai Haji Ahmad Dahlan, Pemikiran dan Kepemimpinannya*, Yogyakarta: Offset, 1983.
- Azra, Azyumardi, *Islam Nusantara*, Bandung: Mizan Media Utama, 2002.
- Audah, Ali, *Dari Khazanah Dunia Islam*, Jakarta: Pustaka Firdaus, 1999.
- Djamil, Fathurrahman, *Metode Ijtihad Majelis Tarjih Muhammadiyah*, Jakarta: Logos Publishing House, 1995.

- Endraswara, Suwardi, *Budi Pekerti dalam Budaya Jawa*, Yogyakarta: Hanindita Graha Widya, 2003.
- Gibb, H.A.R., *Aliran-aliran Modern Dalam Islam*, Jakarta: Rajawali Press, 1993.
- Hadikusuma, Djarnawi, *Aliran Pembaharuan Islam...*, Yogyakarta : Persatuan, 1984.
- Hamdi, Ahmad Zainul, Neo-Sufisme Islam Jawa (*Perjumpaan Islam dengan Lokalitas*), dalam *Istiqro'*, volume 04, Nomor 01, 2005.
- Hanafi, Hassan, Penerjemah M. Najib Buchori, *Oksidentalisme (Sikap Kita Terhadap Tradisi Barat)*, Jakarta: Paramadina, 2000.
- Husnah, Arni Kurniawati, *Pemikiran K.H. Ahmad Dahlan tentang Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2000.
- Kuntowijoyo, *Paradigma Islam*, Bandung: Mizan, 1991.
- _____, *Paradigma Islam, Intrepretasi untuk Aksi*, Bandung: Mizan, 1998.
- Kutoyo, Sutrisno, *K.H. Ahmad Dahlan dan Persyarikatan Muhammadiyah*, Jakarta: Balai Pustaka, 1998.
- Kurniawan, Arif, *Peran Muhammadiyah dalam Pembaharuan Pendidikan Islam di Era Kolonial*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2001.
- Ma'arif, Ahmad Syafi'i, *Metode Ijtihad Majlis Tarjih Muhammadiyah*, Logos Publishing House, Jakarta, 1995.

_____, *Islam Kekuatan Doktrin dan Kegamangan Umat*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997.

Marwanto, *Islam dan Demistifikasi Simbol Budaya*, dalam *Solo Pos*, Kamis 22 Juli 2002.

Madjid, Nurcholish, *Islam Doktrin dan Peradaban*, Jakarta: Paramadina, 1995.

M. Dahan Al-Barry, Pius A. Partanto, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola, 1994.

M. Hidayatullah C.G., Weeramantry, dalam bukunya *Islamic Jurisprudence: An International Perspective*, terbitan Macmillan Press, 1988.

Nurhadi, M. Musawir, *Dinamika Pemikiran Islam dan Muhammadiyah*, diterbitkan oleh Pustaka dan Dokumentasi Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 1996.

Ma'nun, *Metode Pendidikan K.H. Ahmad Dahlan (Ditinjau Dalam Perspektif Pendidikan Islam)*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2006.

Herry dkk, Muhammad, *Tokoh-tokoh Islam yang berpengaruh abad 20; Cet.1*, Jakarta, Gema Insani Press, 2006.

Mulkhan, Abdul Munir, *Etika Welas Asih dan Reformasi Sosial Budaya Kiai Ahmad Dahlan*, (Artikel publikasi)", Yogyakarta, 1990.

_____, *Pemikiran Kyai Ahmad Dahlan dan Muhammadiyah; dalam perspektif perubahan sosial, Cet.I*, Jakarta: Bumi Aksara, 1990.

_____, *Pemikiran K.H.Ahmad Dahlan dan Muhammadiyah*, 1990.

Nashir, Haedar, *Revitalisasi Gerakan Muhammadiyah*, 2000.

_____, *Meneguhkan Ideologi Gerakan Muhammadiyah*, 2006.

Nasution, Harun, *Pembaharuan Dalam Islam (Sejarah Pemikiran dan Gerakan)*,
Jakarta: Bulan Bintang, 1992.

Noer, Delier, *Gerakan Moderen Islam di Indonesia (1900-1942)*, Jakarta: LP3ES,
1980.

Nugroho, Adi, *K.H.Ahmad Dahlan (Biografi Singkat 1869-1923)*, Yogyakarta:
Garasi, 2010.

Pasha, Musthafa Kamal, *Muhammadiyah Sebagai Gerakan Islam*, LPPI
Muhammadiyah, 2000.

Zuhairini, *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1992.

Peacock, J.L., *Pembaharu dan pembaharuan Agama*, terjemah M. Ali Wijaya,
Yogyakarta PT Hanindita, 1983.

Pijper, G.F., *Fragmenta Islamica, Beberapa Studi Mengenai Sejarah Islam di
Indonesia Awal Abad XX*, terjemahan Tudjimah, Jakarta: Universitas Islam
Indonesia, 1987.

Rais, M. Amin, (ed), *Pendidikan Muhammadiyah dan Perubahan Sosial Yogyakarta*:
PLP2M, 1985.

_____, *Metode Ijtihad Majelis Tarjih Muhammadiyah*, Logos Publishing
House, Jakarta, 1995.

- Riyadi, Hendar, *Respon Muhammadiyah dalam Dialektika Agama*, Pikiran Rakyat, Senin 24 Pebruari 2003.
- Salam, Junus, *Riwayat Hidup K.H. Ahmad Dahlan, awal dan perjuangannya*, Jakarta: Depot Pengajaran Muhammadiyah, 1968.
- Soedja', Muhammad, *Cerita Tentang K.H. Ahmad Dahlan*, Jakarta: Rhinekaota, 1993.
- Sofwan, et. al., Ridin, *Islam Jawa*, Yogyakarta: Gama Media, 2004.
- Steenbrink, Karel, *Beberapa Aspek Tentang Islam di Indonesia pada Abad ke-19*, Jakarta: Bulan Bintang, 1984.
- Suganda, Her, *Kampung Naga Mempertahankan Tradisi*, Jakarta: Kiblat Buku Utama, 2006.
- Suwarno, *Muhammadiyah Sebagai Oposisi*, Yogyakarta: UII Press, cet.Kedua, 2002
- Suryohadiprojo, Sayidiman, *Makna Modernitas dan Tantangan Terhadap Iman*, Jakarta: Yayasan Paramadina, 2009.
- Syafiq A. Mughni, A. Jaenuri, *Islam dan Modernisme (Kritik terhadap berbagai Usaha Sekularisme Dunia Islam)*, Surabaya: Usaha Nasional, 1965.
- Wahid, Abdurrahman, *Pribumisasi Islam, dalam Muntaha Azhari dan Abdul Mun'im saleh (ed), Islam Indonesia, Menatap Masa Depan*, Jakarta: P3M, 1989.
- _____, *Pergulatan Negara, Agama dan Kebudayaan*, Jakarta : Desantara, 2001.

Wibowo, Budi, Susetyo Dahlan Asy'ari *Kisah Perjalanan Wisata Hati*, Yogyakarta:

Diva Press, 2011.

Yusuf, Dr. S. M., *Some Aspects of Islam, The Light, Lahore*, 16 Juni, 1973.

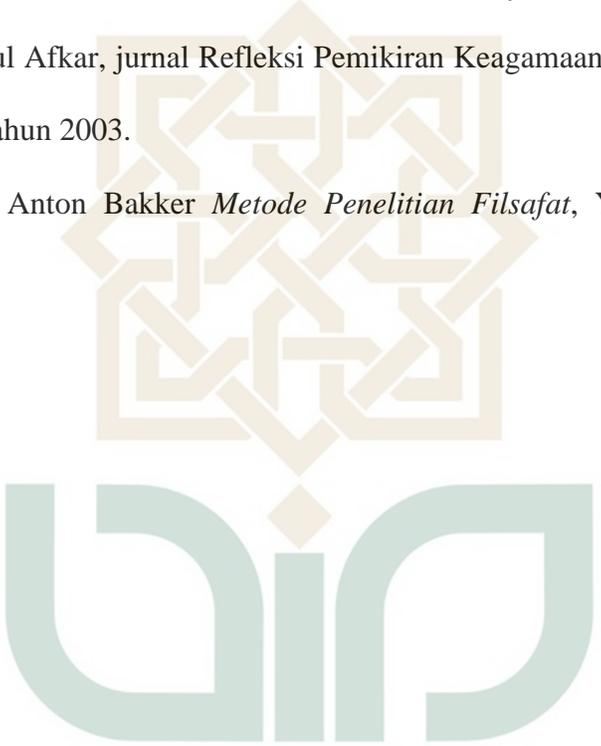
Zada dkk., Khamami, *Islam Pribumi : Mencari Wajah Islam Indonesia*, dalam

Tashwirul Afkar, jurnal Refleksi Pemikiran Keagamaan & Kebudayaan, Edisi

No. 14 tahun 2003.

Zubair, Charis, Anton Bakker *Metode Penelitian Filsafat*, Yogyakarta: Kanisius,

1990.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA